

## EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DENGAN PENDEKATAN TERAPI KOMPLEMENTER

### *STUNTING PREVENTION EDUCATION WITH COMPLEMENTARY THERAPEUTIC APPROACH*

Asmariyah<sup>1)\*</sup>, Novianti<sup>2)</sup>, Suriyati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Prodi D3 Kebidanan Fakultas MIPA Universitas Bengkulu  
email: asmariyah@unib.ac.id

<sup>2)</sup>Prodi D3 Kebidanan Fakultas MIPA Universitas Bengkulu  
email: novianti@unib.ac.id

<sup>3)</sup>Prodi D3 Kebidanan Fakultas MIPA Universitas Bengkulu  
email: suriyati@unib.ac.id

#### ABSTRAK

*Latar Belakang:* Stunting adalah masalah yang sering ditemui pada bayi dan balita serta dapat mengakibatkan peningkatan morbiditas dan mortalitas. Pencegahan dan penanggulangan stunting dapat dilakukan dengan terapi komplementer dengan pijat bayi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, memberikan efek lapar sehingga frekuensi menyusu lebih sering, penyerapan sari makanan akan lebih baik dan meningkatkan berat badan lebih pesat. *Tujuan Kegiatan:* Mengetahui pengetahuan terkait pijat bayi, mengenalkan pijat bayi dalam upaya pencegahan stunting. *Metode Kegiatan:* Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi, studi pendahuluan, persiapan alat dan bahan, serta koordinasi dengan pihak terkait. Tahap pelaksanaan penyuluhan secara langsung dengan menggunakan media PPT, melakukan demonstrasi cara pijat bayi dan redemonstrasi pijat bayi oleh peserta serta memberikan booklet pijat bayi yang sudah mendapatkan HKI. Tahap Evaluasi dilaksanakan dengan mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan peserta tentang pijat bayi. *Hasil:* Kegiatan diikuti oleh 20 peserta, hasil pretest tentang pijat bayi peserta adalah cukup (65%) dan nilai posttest setelah pemberian materi dan demonstrasi pijat bayi, adalah baik (90%). *Kesimpulan:* Edukasi stunting dengan terapi komplementer dapat meningkatkan pengetahuan ibu baik kognitif maupun psikomotor dan terapi komplementer Pijat bayi direkomendasikan untuk menstimulasi pertumbuhan anak.

**Kata kunci:** *stunting, pijat bayi*

#### ABSTRACT

*Background:* Stunting is a problem that is often encountered in infants and toddlers and can lead to increased morbidity and mortality. Prevention and control of stunting can be done with complementary therapy with baby massage to stimulate growth and development, give the effect of hunger so that the frequency of breastfeeding is more frequent, absorption of food essence will be better and increase body weight more rapidly. *Activity Objectives:* Knowing knowledge related to baby massage, introducing baby massage in an effort to prevent stunting. *Activity Method:* The implementation of the activity is carried out in three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The preparation phase includes preliminary studies, preparation of tools and materials, and coordination with related parties. The stage of implementing direct counseling using PPT media, conducting demonstrations on how to baby massage and redemonstrating baby massage by participants and providing baby massage booklets that have obtained IPR. The evaluation phase was carried out by evaluating the knowledge and skills of participants about infant massage. *Results:* The activity was attended by 20 participants, the pretest result of participants' baby massage was sufficient (65%) and the posttest score after giving the material and demonstration of baby massage was good (90%). *Conclusion:* Stunting education with complementary therapies can increase mother's knowledge both cognitive and psychomotor and complementary therapy Infant massage is recommended to stimulate child growth.

**Keywords:** *stunting, baby massage*

## PENDAHULUAN

Stunting dihubungkan dengan pertumbuhan yang terhambat atau keterbelakangan pertumbuhan sehingga menimbulkan gangguan kemampuan kognitif dan motoric. Stunting menurunkan aktifitas fisik juga meningkatkan kejadian morbiditas dan mortalitas yang nantinya akan berdampak pada penurunan produktivitas secara ekonomi [1]. Stunting menyebabkan peningkatan risiko kematian karena signifikan juga mengakibatkan risiko kematian terbesar dengan peluang 0,12 kali lipat dari anak-anak yang tidak stunting [2].

Penatalaksanaan yang digunakan dalam sistem pelayanan kebidanan konvensional yang telah disepakati oleh kelompok keilmuan dan dijadikan penanganan pasien yang didukung oleh penggunaan standar dalam tindakan kebidanan yang didasarkan pada hasil kajian sistematis dan evidence base. George 1995 dalam (Andris, Nicolas & Wolf (2006), menyebutkan bidan adalah profesi yang memberikan pelayanan secara menyeluruh untuk itu penggunaan terapi komplementer dan alternatif merupakan salah satu cara untuk membantu pasien secara fisik, mental, sosial dan emosional.

Terapi komplementer merupakan metode penyembuhan yang caranya berbeda dari pengobatan konvensional di dunia kedokteran dimana terapi komplementer tidak menggunakan obat kimia dan operasi, serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan. penggunaan terapi komplementer mirip dengan tindakan perawatan seperti teknik sentuhan dan masase.

Pencegahan dan penanggulangan stunting harus didukung dengan pengetahuan ibu tentang stunting untuk itu pengetahuan stunting apada ibu harus ditingkatkan baik kognitif maupun psikomotor meliputi meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dan terapi komplementer dengan pijatan pada bayi dan anak.

Pijat bayi merupakan salah satu stimulasi yang dapat digunakan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Bayi yang mendapatkan banyak stimulasi akan memberikan efek lapar sehingga frekuensi menyusu bayi akan lebih

sering. Hal ini disebabkan karena peningkatan tonus otot saraf vagus. Tonus ini menyebabkan cabang dari saraf vagus tersebut memudahkan pengeluaran hormone penyerapan makanan dan meningkatkan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Oleh sebab itu, penyerapan terhadap sari makanan akan lebih baik sehingga bayi yang dipijat akan mengalami kenaikan berat badan yang lebih pesat [3].

Berdasarkan survey lapangan di Kecamatan Ratu Agung didapatkan data terkait stunting berdasarkan berat badan dan tinggi badan serta kondisi gizi anak adalah sebagai berikut: Balita gizi kurang berjumlah 30 orang, Balita pendek 16 orang, dan Balita kurus berjumlah 11 orang. Permasalahan yang ada pada masyarakat terkait stunting adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang stunting dan efek stunting terhadap anak serta belum adanya sosialisasi pada masyarakat terkait terapi komplementer untuk pencegahan dan penanganan stunting dengan cara melakukan pijat bayi.

Berdasarkan permasalahan yang ada dimasyarakat maka tim pengabdian tertarik untuk memberikan salah satu solusi untuk pencegahan dan penanganan stunting dengan memberikan penyuluhan tentang stunting dan pencegahan stunting dengan terapi komplementer yaitu dengan pijat bayi. Pijat bayi dapat meningkatkan nafsu makan anak sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal yang dapat dilihat dari berat badan dan tinggi badan anak yang sesuai dengan usia.

Pengabdian kepada masyarakat ini terfokus pada edukasi pencegahan stunting dan mengajarkan masyarakat untuk melakukan pijat pada bayi dan anak balita dalam upaya pencegahan stunting pada Balita sehingga tumbuh kembang balita akan optimal sesuai umur.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Masalah pokok yang dipecahkan dalam pembinaan pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan terapi komplementer (non farmakologis) dengan tehnik pijat bayi. Pelaksanaan dalam kegiatan ini tim melakukan beberapa tahapan yaitu tahap pertama persiapan dengan melakukan survey

ke pihak puskesmas yaitu Puskesmas Nusa Indah pengabdian menemui pihak puskesmas untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan serta mendapatkan informasi terkait jumlah bayi 3-24 bulan di wilayah puskesmas serta data bayi usia 3-24 bulan yang mempunyai masalah gizi kurang atau stunting, melakukan koordinasi dengan pihak puskesmas terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi waktu pelaksanaan, persiapan khalayak sasaran yaitu pihak puskesmas beserta kader menyiapkan ibu beserta anak usia 3-24 bulan yang berjumlah 20 orang sesuai dengan target sasaran, pihak yang terlibat pada saat pelaksanaan meliputi kader Posyandu dan Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu, membuat undangan pelaksanaan dan memberikan undangan ke pihak puskesmas dan dibantu kader kader posyandu dalam penyebaran undangan yang ditujukan kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 3-24 bulan yang berada di wilayah kelurahan Tanah Patah dan Gunung Bungkok Kota Bengkulu. Tahap kedua yaitu pelaksanaan, kegiatan pengabdian pembinaan ini telah dilaksanakan pada hari jumat tanggal 12 Agustus 2022 di Jalan Gunung Bungkok RT 7 Kelurahan Tanah Patah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu melibatkan 2 posyandu yaitu posyandu Beringin dan Citra Ibu jumlah khalayak sasaran 20 orang ibu yang mempunyai bayi atau anak usia 3-24 bulan yang pada saat hadir dengan membawa anak masing-masing. Adapun yang ikut terlibat pada pelaksanaan kegiatan ini adalah dosen Prodi D3 Kebidanan FMIPA Universitas Bengkulu, pengabdian masyarakat ini juga melibatkan 3 orang mahasiswa prod D3 Kebidanan yang masih menempuh pendidikan pada semester 5, ketua kader posyandu Beringin, kader posyandu Citra Ibu serta pihak puskesmas yang diwakili oleh bagian gizi.

Kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan adalah memberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 3-24 bulan terkait tentang pijat bayi, melakukan screening gizi kurang atau stunting meliputi penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan bayi usia 3-24 bulan, pengabdian melakukan penyuluhan atau edukasi tentang stunting meliputi pengertian stunting, penyebab,

dampak stunting dan pencegahannya dengan menggunakan media PPT, setelah dilakukan penyuluhan pengabdian melakukan demonstrasi tahapan cara pijat bayi kepada khalayak sasaran dengan menggunakan phantom bayi, membuat kelompok-kelompok kecil masing-masing terdiri dari 5 orang khalayak sasaran dan mengajarkan serta membimbing ibu untuk melakukan pijat bayi dari tahap awal sampai selesai pada setiap kelompoknya, pengabdian juga memberikan booklet pijat bayi pada khalayak sasaran untuk menjadi panduan dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di rumah dengan ketentuan pijat bayi dilakukan 1 minggu sekali selama 6 minggu adapun booklet berisi tentang teori pijat bayi dan langkah-langkah atau teknik pijat bayi dari awal sampai selesai dilengkapi gambar-gambar cara pijat bayi.



Tahap ketiga yaitu evaluasi yang dilakukan 6 minggu setelah edukasi dengan menyebarkan kuesioner dan observasi tentang pijat bayi yang dilakukan khalayak sasaran pada tanggal 27 September 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada pelaksanaan edukasi pencegahan stunting dengan terapi komplementer ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik khalayak sasaran

No	Karakteristik	n	%
1	Usia		
	< 20 Tahun	0	0
	20 – 35 Tahun	19	95
	> 35 tahun	1	5
	Jumlah	20	100
2	Pendidikan		
	SD	0	0
	SMP	1	5
	SMA	16	80
	Perguruan Tinggi	3	15
	Jumlah	20	100
3	Pekerjaan		
	Bekerja	0	0
	Tidak Bekerja	20	100
	Jumlah	20	100
4	Status Gizi Balita		
	Baik	18	90
	Cukup	0	0
	Kurang	2	10
	Jumlah	20	100
5	Usia anak khalayak sasaran		
	> 1 Tahun	7	35
	1 – 3 Tahun	13	65
	Jumlah	20	100

Berdasarkan hasil dari kuesioner bahwa usia ibu pada khalayak sasaran sebagian besar adalah usia 20-35 tahun dimana usia ini adalah usia produktif dan usia reproduksi yang sangat baik untuk hamil dan melahirkan sehingga periode ini merupakan usia ideal untuk hamil dan melahirkan, namun pada periode ini diharapkan wanita dapat menjarangkan kehamilan dengan jarak dua kehamilan antara empat sampai lima tahun. Pada hasil kuesioner masih ada khalayak sasaran yang berusia >35 tahun (usia reproduksi tua). Kehamilan dan persalinan pada periode usia ini tidak hanya berisiko tinggi terhadap anak tetapi juga ibunya. Morbiditas dan mortalitas ibu dan anak meningkat dengan tajam.

Pendidikan pada khalayak sasaran sebagian besar adalah SMA. Tingkat pendidikan merupakan dasar pengembangan daya nalar seseorang dan jalan untuk

memudahkan seseorang untuk menerima motivasi. Pendidikan dikategorikan rendah bila hanya sampai pada tingkat SMP dan dikategorikan tinggi apabila sampai pada tingkat SMA dan seterusnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka transformasi pengetahuan, teknologi dan budaya yang sifat pembaharuan akan mudah dan cepat diterima.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

No	Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1	Baik	3	15	18	90
2	Cukup	13	65	2	10
3	Kurang	4	20	0	0
	Jumlah	20	100	20	100

Pengetahuan pada pre test khalayak sasaran terkait tentang pijat bayi sebagian besar dalam kategori cukup 65 %, akan tetapi masih ada khalayak sasaran hasil pengetahuannya adalah dalam kategori kurang (20%) dimana pengetahuan yang kurang ini akan mempengaruhi kemampuan untuk menerima dan edukasi yang diberikan. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan aspek dasar dalam membentuk perilaku seseorang. Sehingga dapat dikatakan dengan memiliki pengetahuan yang baik maka perilaku dan penerimaan seseorang terhadap sesuatu akan lebih baik pula [4]. Pada dasarnya tinggi-rendahnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Mubarak (2007), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya meliputi umur seseorang, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, serta sumber informasi [5].

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu, indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga [6], sehingga dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan cara edukasi dengan media PPT dan Booklet serta demonstrasi.

Hasil pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh

pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama [6].

Hasil Pengabdian ini masih ada pengetahuan ibu dalam kategori kurang hak ini berbeda dengan penelitian terdahulu dimana hasil tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi 0-3 tahun sebagian besar baik, pengetahuan tentang pijat sebagian besar cukup kategori 19 orang (57,6%), pengetahuan tentang manfaat pijat bayi sebagian besar kategori cukup 15 orang (45,5%), pengetahuan tentang prosedur pijat bayi pada sebagian besar kategori cukup untuk 17 (51,5%), pengetahuan usia yang direkomendasikan untuk pijat pada sebagian besar kategori cukup untuk 15 orang (45,5%) [7]. Penelitian lain menyebutkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pijat bayi, namun untuk sikap tidak ada pengaruh antara sikap ibu dengan perilaku pijat bayi.[8]

Hasil dari pengukuran BB dan TB sebagai identifikasi status gizi anak didapatkan bahwa sebagian besar status gizi anak usia 3-24 bulan pada khalayak sasaran adalah baik akan tetapi masih ada status gizi anak usia 3-24 bulan dalam kategori kurang atau stunting, kondisi gizi yang kurang ini akan menyebabkan gangguan dalam pertumbuhan anak untuk ke depan dan akan mempengaruhi kualitas hidup anak di masa yang akan datang untuk itu perlu dilakukan upaya untuk menanggulangi permasalahan gizi ini melalui terapi komplementer dengan melakukan pijat bayi. Program gerakan nasional percepatan perbaikan gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan menjelaskan bahwa, periode seribu hari pertama kehidupan manusia dihitung sejak hari pertama kehamilan hingga kelahiran bayi sampai tahun kedua bayi. Oleh karena itu periode ini ada yang menyebutnya sebagai "periode emas", "periode kritis" dan bank dunia menyebutnya sebagai "window of

opportunity" artinya periode ini adalah fakta penting sebagai pintu utama kesempatan, jika ibu dan orang-orang sekelilingnya fokus pada gizi yang baik selama seribu hari pertama kehidupan seorang anak, dari awal kehamilan sampai usia dua tahun. Sejauh ini, indikator antropometrik telah dikaitkan dengan neurohasil kognitif [9].

Untuk itu mencapai tumbuh kembang yang baik diperlukan nutrisi yang adekuat. Makanan yang kurang baik secara kualitas maupun kuantitas akan menyebabkan masalah gizi kurang, keadaan gizi kurang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan, khususnya pada perkembangan dapat mengakibatkan perubahan struktur dan fungsi otak. Otak manusia mengalami perubahan struktural dan fungsional yang pesat antara minggu ke-24 sampai minggu ke-42 setelah konsepsi.

Perkembangan ini berlanjut saat setelah lahir hingga usia 2 sampai 3 tahun. Kekurangan gizi pada usia ini akan menyebabkan sel otak berkurang 15%-20% sehingga anak kelak di kemudian hari mempunyai kualitas otak sekitar 80%-85%, sehingga berpengaruh terhadap kelangsungan hidupnya sekaligus kualitas hidup anak dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal baik fisik, mental, bahasa, kepribadian, emosional, moral maupun sosial [10].

Usia 3-4 tahun status gizi dan perkembangan anak yang optimal adalah hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah melewati periode kritis dengan baik, demikian juga sebaliknya. Anak sejak seribu hari pertama kehidupan dengan pembekalan gizi yang diberikan terpenuhi atau tidak dapat dinilai kemungkinan pengaruhnya dalam perkembangannya diusia 3-4 tahun.

Hasil penelitian pada anak usi 3-4 tahun ditemukan 59,8 % anak mempunyai status gizi baik dan 23,8% mengalami gizi kurang. Perkembangan anak yang sesuai dengan usianya sebesar 51,2 %, meragukan 18,3 % dan mengalami penyimpangan 30,5 %. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan perkembangan anak usia 3-4 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pembina

Palembang.

Salah satu upaya yang diterapkan dalam upaya pencegahan stunting adalah dengan pijat bayi. Manfaat pijat bayi adalah meningkatkan peredaran darah, meningkatkan fungsi koqnitif anak sehingga mampu mencegah stunting.

Pijat bayi juga dapat meningkatkan hormone endorphin sehingga balita merasa nyaman, tenang, juga memperbaiki fungsi vervus vagus sehingga bayi merasa cepat lapar yang pada akhirnya dapat meningkatkan produksi ASI, juga produksi enzim yang dapat membantu mencerna makanan sehingga signifikan dalam meningkatkan berat badan bayi.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu ibu yang mempunyai anak usia 3-24 bulan dalam kategori kurang dan cukup maka tim pengabdian memberikan pengetahuan tentang stunting dan pijat bayi melalui edukasi dengan menggunakan media PPT dan LCD serta memberikan media booklet. Pengabdian juga memberikan edukasi tentang pijat bayi melalui demonstrasi tahap demi tahap tentang cara pijat bayi dengan menggunakan manekin atau phantom setelah itu pelaksanaan pijat bayi secara langsung dengan bayi yang ada pada saat pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan diikuti oleh ibu ibu yang mempunyai bayi usia 3-24 bulan dengan membentuk kelompok kecil sehingga diharapkan ibu ibu dapat melakukan pijat bayi secara mandiri, untuk menambah pengetahuan dan memantapkan pijat bayi yang dilakukan di rumah secara mandiri tim pengabdian memberikan booklet yang berisi informasi tentang teori pijat bayi serta langkah langkah pijat bayi dengan dilengkapi oleh gambar gambar cara pijat bayi pada setiap tahapnya. Booklet ini sudah mendapatkan sertifikat HKI. Pengetahuan ibu ibu tentang pijat bayi baik secara kognitif maupun psikomotor setelah dilakukan edukasi mengalami peningkatan dimana pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi mayoritas baik (90%) dan tidak ada khalayak sasaran dalam kategori pengetahuan kurang dan khalayak sasaran sudah dapat melakukan pijat bayi secara mandiri sesuai dengan tahap tahap pijat bayi yang sudah di edukasikan.

## KESIMPULAN

- 1) Pijat bayi merupakan salah satu terapi komplementer untuk pencegahan maupun penanggulangan stunting dimana pijat bayi mampu untuk menimbulkan Nafsu makan.
- 2) Terjadi peningkatan pengetahuan khalayak sasaran setelah diberikan edukasi baik kognitif maupun psikomotor.
- 3) Booklet telah diberikan kepada khalayak sasaran sebagai panduan dalam melakukan pijat bayi, Booklet berisi tentang teori pijat bayi serta teknik pijat bayi yang dilengkapi dengan gambar gambar setiap tahapan pada pijat bayi. Booklet ini sudah didaftarkan ke HKI dan sudah mempunyai sertifikat HKI dengan no. pencatatan 000368227 dengan judul Booklet Pijat Bayi.

## SARAN

Agar dilakukan sosialisasi terapi komplementer dengan pijat bayi kepada khalayak sasaran yang lebih luas sehingga masyarakat mampu melakukan terapi komplementer pijat bayi secara mandiri sebagai upaya untuk pencegahan stunting.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pembinaan ini didanai oleh dana PNBPN Universitas Bengkulu Tahun 2022, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan Jajarannya, Ketua LPPM, Dekan Fakultas MIPA dan Jajarannya, Koordinator Prodi D3 Kebidanan, Puskesmas Nusa Indah, Ketua RT 7 Kelurahan Tanah Patah kota Bengkulu, kader posyandu puskesmas Nusa Indah dan seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## REFERENSI

- [1] Prendergast AJ, Humphrey JH. The stunting syndrome in developing countries. *Paediatr Int Child Health*. 2014 Nov;34(4):250-65. doi: 10.1179/2046905514Y.0000000158. Epub 2014 Oct 13. PMID: 25310000; PMCID: PMC4232245.
- [2] McDonald CM, Olofin I, Flaxman S, Fawzi WW, Spiegelman D, Caulfield LE, Black RE, Ezzati M, Danaei G; Nutrition Impact Model Study. The

- effect of multiple anthropometric deficits on child mortality: meta-analysis of individual data in 10 prospective studies from developing countries. *Am J Clin Nutr.* 2013 Apr;97(4):896-901. doi: 10.3945/ajcn.112.047639. Epub 2013 Feb 20. PMID: 23426036.
- [3] Riksani. *Cara Mudah dan aman pijat bayi*. PT. Dunia Sehat;2014
- [4] Notoatmodjo, S. . *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Edisi Revisi). Jakarta : PT. Rineka Cipta;2005
- [5] Mubarak, W. I. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Graha Ilmu : Yogyakarta;2017
- [6] Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta 2007
- [7] Gita Julisia, Setyo Retno Wulandari. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi 0-3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 8 No. 2: DESEMBER 2018
- [8] Sahnawi Marsaoly. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perilaku Pijat Bayi Di Posyandu Kelurahan Maliaro Kota Ternate Tengah. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 8 No. 2: DESEMBER 2018
- [9] de Onis, M., and Branca, F. (2016) Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & Child Nutrition*, 12: 12– 26. doi: 10.1111/mcn.12231.
- [10] Georgieff, Michael. (2007). Nutrition and the developing brain: Nutrient priorities and measurement. *The American journal of clinical nutrition*. 85. 614S-620S. 10.1093/ajcn/85.2.614S.
- [11] Ahmad Bayu Alfarizi, Ertati Suarni. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun pada 21 Posyandu di Kota Palembang. *Syifa 'MEDIKA*, Vol.6 (No.1), September 2015